MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

ANALISIS PENGARUH PRAKTIK *ESG (ENVIRONMENTAL, SOCIAL, GOVERNANCE)* DALAM OPERASIONAL BANK SYARIAH INDONESIA TERHADAP KEUANGAN BERKELANJUTAN

Annisa Nurul Zahra
Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Padjadjaran, Indonesia
annisanz205@gmail.com

Abstrak

Pendekatan Environmental, Social, and Governance (ESG) telah menjadi strategi penting dalam menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial. ESG menekankan pentingnya perlindungan lingkungan, inklusi sosial, serta tata kelola perusahaan yang transparan dan akuntabel. Sejalan dengan hal tersebut, Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia mengintegrasikan prinsip ESG dalam setiap aspek operasionalnya, seiring dengan penerapan nilai-nilai Maqashid Syariah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research* melalui pengkajian berbagai literatur, laporan keberlanjutan, jurnal ilmiah, dan sumber relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BSI telah mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam seluruh aspek operasionalnya melalui tiga pilar utama, yaitu *sustainable banking*, *sustainable operations*, dan *beyond banking*. Implementasi ESG tersebut diwujudkan melalui pengembangan produk keuangan berkelanjutan, pembiayaan proyek ramah lingkungan, penerbitan *Sustainability Sukuk*, serta berbagai program pemberdayaan masyarakat. Penerapan ESG sejalan dengan nilai-nilai Maqashid Syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan kesejahteraan sosial. Selain memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat, implementasi ESG juga meningkatkan reputasi, daya saing, dan akses pendanaan berkelanjutan bagi perusahaan. Dengan demikian, penerapan ESG pada Bank Syariah Indonesia berkontribusi positif terhadap pencapaian keuangan berkelanjutan serta memperkuat posisinya sebagai pelopor perbankan syariah berkelanjutan di tingkat regional.

Kata Kunci: ESG, Bank Syariah Indonesia, keuangan berkelanjutan, maqashid syariah, keberlanjutan, perbankan syariah

Article history
Received: July 2026
Reviewed: July 2026
Published: July 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

Abstract

The Environmental, Social, and Governance (ESG) approach has become an important strategy for creating an economically sustainable and socially responsible system. ESG emphasizes the importance of environmental protection, social inclusion, and transparent and accountable corporate governance. In line with this, Bank Syariah Indonesia (BSI), as the largest sharia bank in Indonesia, integrates ESG principles into every aspect of its operations, alongside applying the values of Maqashid Sharia. The research uses a qualitative method with a library research approach through reviewing various literature, sustainability reports, scientific journals, and other relevant sources. The results show that BSI has integrated ESG principles into all aspects of its operations through three main pillars: sustainable banking, sustainable operations, and beyond banking. The ESG implementation is realized through the development of sustainable financial products. environmentally friendly project financing, the issuance of Sustainability Sukuk, as well as various community empowerment programs. The implementation of ESG aligns with the values of Maqashid Sharia, which emphasize justice, transparency, and social welfare. In addition to providing positive impacts for the environment and society, ESG implementation also enhances reputation, competitiveness, and access to sustainable funding for the company. Thus, the application of ESG at Bank Syariah Indonesia contributes positively to achieving sustainable financial performance and strengthens its position as a pioneer of sustainable Islamic banking in the region.

Keywords*: ESG, Indonesian Islamic Banks, sustainable finance, maqasid sharia, sustainability, Islamic banking*

PENDAHULUAN

Di era saat ini, pendekatan ESG dipandang sebagai strategi yang efektif dalam mewujudkan sistem ekonomi yang berkelanjutan dan memiliki tanggung jawab sosial (Ningwati, Septiyanti, & Desriani, 2022). ESG menitikberatkan pada prinsip-prinsip yang mendukung terciptanya lingkungan yang ramah dan hijau, masyarakat yang inklusif, serta tata kelola perusahaan yang akuntabel dan transparan (Inawati & Rahmawati, 2023). Dengan demikian, penerapan ESG tidak hanya penting bagi perusahaan yang ingin menarik minat investor yang peduli terhadap aspek keberlanjutan, tetapi juga menjadi bagian integral dalam mendukung agenda pembangunan ekonomi yang lebih luas, termasuk pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Bank Syariah Indonesia adalah salah satu bank di Indonesia yang bergerak di bidang perbankan syariah yang beroperasi di bawah sektor industri perbankan. PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) diresmikan pada 1 Februari 2021 bank ini merupakan hasil merger antara PT Bank BRI syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Bank Syariah Indonesia (BSI) hadir sebagai pilar utama dalam sistem keuangan syariah nasional dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) serta nilai-nilai Maqashid Syariah yaitu melindungi agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Komitmen Bank

Syariah Indonesia (BSI) dalam mendukung agenda keberlanjutan tercermin melalui partisipasinya sebagai salah satu dari 39 bank di kawasan ASEAN yang tergabung dalam Sustainable Banking Assessment (SUSBA). Keterlibatan tersebut menunjukkan komitmen aktif BSI dalam mengembangkan praktik keuangan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial. Hal ini menempatkan BSI sebagai salah satu pelopor dalam penerapan prinsip keuangan berkelanjutan di kawasan regional.

Pada tahun 2024, BSI menunjukkan peningkatan kinerja dalam tiga indikator utama SUSBA, yaitu: pernyataan publik terkait sektor-sektor spesifik (Public Statements on Specific Sectors), penilaian risiko lingkungan dan sosial dalam persetujuan klien dan transaksi (Assessing E&S Risks in Client & Transaction Approvals), serta transparansi atas paparan dan target risiko lingkungan dan sosial (Disclosure of E&S Risk Exposure and Targets). Seluruh upaya ini sejalan dengan visi keberlanjutan BSI, yaitu menjadi The Best Global Islamic Bank Based on Implementation of Sustainable Finance. Sejak awal kemunculannya, perbankan syariah dikenal sebagai sistem keuangan yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika, keadilan sosial, dan tanggung jawab moral. Operasional perbankan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang melarang praktik riba dan spekulasi berlebihan, serta menekankan pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam setiap transaksi. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor keuangan global turut mengadopsi pendekatan Environmental, Social, and Governance (ESG) sebagai bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan. ESG tidak hanya menjadi fenomena sesaat, tetapi juga merupakan bentuk respons terhadap berbagai isu global seperti krisis iklim, ketimpangan sosial, dan lemahnya tata kelola di berbagai sektor ekonomi, termasuk industri perbankan.

Berdasarkan informasi di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan prinsip ESG dalam operasional Bank Syariah Indonesia memberikan kontribusi terhadap tercapainya keuangan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai tingkat efektivitas penerapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam operasional perbankan syariah dalam mendukung terciptanya pembangunan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

KAJIAN LITERATUR

Konsep ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam bank syariah Indonesia

Environmental, Social, and Governance (ESG) menjadi standar yang digunakan oleh berbagai lembaga keuangan untuk mengukur kinerja mereka dalam hal terkait dampak terhadap lingkungan, aspek sosial, dan tata kelola yang baik (Haliza et al.2024). ESG menyoroti pentingnya tanggung jawab lingkungan, kontribusi sosial, dan tata kelola yang baik dalam operasional perusahaan (Samsudin, Mukhlas, and Rusyana 2024). Dalam konteks perbankan syariah, Prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) semakin menjadi fokus utama dalam ekosistem halal. Dalam perspektif keuangan Islam, ESG tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan ekonomi, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara kelestarian lingkungan, kesejahteraan sosial, dan penerapan tata kelola yang berkeadilan. Sebagai bank syariah terbesar di Indonesia, BSI menaruh perhatian besar terhadap keberlanjutan dengan membangun kerangka kerja yang terdiri dari tiga pilar. BSI menerapkan strategi keberlanjutan melalui tiga pilar utama. Pertama, sustainable banking yang diwujudkan melalui pengembangan berbagai produk dan layanan keuangan berkelanjutan. Kedua, sustainable operations, yaitu pelaksanaan operasional perusahaan dengan mengedepankan prinsip ramah lingkungan guna menekan jejak karbon. Ketiga, beyond banking, yang diwujudkan melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat. Implementasi ESG tersebut berhasil memperluas pangsa pasar BSI sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu bentuk nyata keberhasilan tersebut adalah penerbitan Sustainability Sukuk, yang ditujukan

untuk membiayai proyek-proyek berwawasan lingkungan sebagai bagian dari dukungan terhadap agenda pembangunan berkelanjutan nasional. Beberapa bank syariah mulai menawarkan produk keuangan seperti sukuk hijau, yang bertujuan untuk mendanai proyek-proyek ramah lingkungan, tetapi belum ada standar ESG yang diterapkan secara konsisten di seluruh aspek operasi bank syariah (Rismanto, 2024).

Bank Syariah

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai perantara bagi pihak yang berlebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kelancaran kegiatan usahanya dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum islam (Hutagalung R, 2021). Bank syariah adalah lembaga perbankan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dalam seluruh aspek operasionalnya kepada ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Hadits (Hamdi Agustin, 2021). Menurut Andrew Shandy Utama (2020) menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan syariah dilaksanakan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).. Maka dari itu, perbankan syariah harus menghindari kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan prinsip syariah islam. Bank Syariah menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip hukum islam, yang mewajibkan seluruh aktivitas keuangan mengikuti ketentuan syariah guna menjamin terciptanya keadilan, kesejahteraan, dan transparansi dalam sistem ekonomi. Dalam praktiknya bank syariah melarang penerapan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian). Oleh karena itu produk-produk keuangan yang ditawarkan lebih menitiberatkan pada konsep pembagian risiko dan keuntungan secara adil (Bhalekar, 2020; Farooqui, 2022 dalam Izza Dieny et al., 2025). Bank syariah menggunakan berbagai akad seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kemitraan), murabahah (jual beli dengan keuntungan margin) dan ijarah (sewa), yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang adil antara bank dan nasabah serta menghindaro praktik yang merugikan salah satu pihak.

Keuangan Berkelanjutan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan, keuangan berkelanjutan merupakan suatu ekosistem yang didukung oleh berbagai aspek, seperti kebijakan, regulasi, norma, standar, produk, transaksi, dan layanan keuangan yang terintegrasi. Ekosistem ini bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam pembiayaan kegiatan berkelanjutan serta mendukung proses transisi menuju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pada tahun 2017 OJK membuat peraturan mengenai penerapan keuangan berkelanjutan untuk perbankan dan non-perbankan sebagai lembaga pembiayaan dan pasar modal sebagai penerima pembiayaan. Peraturan ini terdapat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang didalamnya berisi rincian mengenai peraturan pemberian kredit kepada unit usaha dengan ketentuan keuangan berkelanjutan disertai dengan kategori bank yang wajib menjalankan program ini.

Menurut World Bank, keuangan berkelanjutan (sustainable finance) adalah proses mempertimbangkan lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) ketika membuat keputusan investasi di sektor keuangan, yang mengarah pada peningkatan investasi jangka panjang ke dalam kegiatan dan proyek ekonomi berkelanjutan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) merupakan bentuk dukungan komprehensif dari sektor jasa keuangan dalam mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan. Dukungan tersebut diwujudkan melalui upaya menyeimbangkan kepentingan ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam setiap aktivitas serta kebijakan pembiayaan, sosial, dan lingkungan hidup. Keuangan berkelanjutan merupakan sebuah dukungan berupa pembiayaan kegiatan berkelanjutan dan

pembiayaan transisi menuju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam menyelaraskan kepentingan ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial pada jasa keuangan. Menurut Salsabila (2024), keuangan berkelanjutan (*sustainable finance*) adalah pendekatan sektor jasa keuangan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

METODOLOGI

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data umumnya dilakukan secara terpadu atau kombinasi berbagai metode, dengan analisis data yang bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaknaan terhadap fenomena dibandingkan generalisasi (Sugiyono dalam Sutikno & Hadisaputra, 2020). Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan jenis penelitian pustaka (library research), yaitu melalui pemahaman dan pengkajian terhadap berbagai teori yang terdapat dalam literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks dan kompleksitas suatu topik atau fenomena dengan berfokus pada penjelasan menyeluruh dan pemahaman mendalam (Suwendra, dalam Aini Quratul et al, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance) dalam operasional Bank Syariah Indonesia.

Dalam operasionalnya, bank syariah pada dasarnya lebih mudah mengintegrasikan prinsip ESG karena filosofi dasar dalam hukum Islam yang mengutamakan keadilan, kesejahteraan, dan tanggung jawab sosial. Salah satu prinsip utama dalam bank syariah adalah larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian), yang mendukung terciptanya sistem keuangan yang lebih adil dan transparan (Bhalekar, 2020; Farooqui, 2022 dalam Izza Dieny et al., 2025). Dalam laporan keberlanjutan yang mereka susun, bank syariah Indonesia tidak hanya mengungkapkan komitmennya terhadap prinsip ESG (Environmental, Social, and Governance), tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut secara menyeluruh dalam setiap aspek operasionalnya. Hal ini termasuk dukungan terhadap proyek energi terbarukan dan inisiatif sosial di bidang pendidikan dan kesehatan, yang mencerminkan kepedulian sosial dan kontribusi nyata terhadap masyarakat maupun sekitar. Oleh karena itu, bank syariah cenderung lebih memungkinkan mendukung pembiayaan untuk proyek-proyek yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan sosial, seperti sektor energi terbarukan, pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan, dan sektor kesehatan serta pendidikan yang memberi dampak positif bagi masyarakat. Prinsip dasar bank syariah yang berlandaskan pada hukum islam, yang mengutamakan etika, keberlanjutan, dan kesejahteraan sosial dalam setiap kegiatan ekonomi. Bank syariah diwajibkan untuk semua kegiatan operasional sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah juga cenderung memiliki kebijakan tata kelola yang lebih transparan dan adil dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Fakhrunnas et al., (2025) yang di mana memberikan hasil bahwa ESG dalam operasional bank syariah Indonesia dapat mengalami peningkatan dalam kinerja yang baik. Hal ini menjelaskan bahwa bank syariah, dengan pendekatan berbasis syariah, memiliki peluang untuk memanfaatkan penerapan ESG sebagai nilai tambah dalam strategi pemasaran mereka.

Pengaruh ESG (Environmental, Social, and Governance) terhadap pencapaian keuangan berkelanjutan.

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki peran krusial dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui penerapan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. Keuangan berkelanjutan adalah upaya mengintegrasikan faktor-faktor ESG ke dalam pengambilan

keputusan keuangan untuk mencapai hasil yang positif bagi lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Penelitian oleh Satria et al. (2018) dalam Pangaribuan & Indriatna (2024) menunjukkan bahwa bank-bank yang mengambil inisiatif awal dalam mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan (ESG) dalam strategi mereka tidak hanya mendapatkan keunggulan kompetitif, tetapi juga memperoleh manfaat jangka panjang seperti peningkatan reputasi dan akses ke modal berkelanjutan. Bank yang berhasil menerapkan ESG secara efektif dapat menjadi pemimpin dalam keberlanjutan, memberikan dampak positif dan berpengaruh terhadap jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan, sekaligus meningkatkan kinerja keuangan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Bank Syariah Indonesia telah berhasil mengintegrasikan prinsip-prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam seluruh aspek operasionalnya. Penerapan ESG ini sejalan dengan nilai-nilai Maqashid Syariah yang menekankan pada keadilan, transparansi, dan kesejahteraan sosial. Hal ini tercermin dalam inisiatif pembiayaan hijau, pengembangan produk berkelanjutan seperti Sustainability Sukuk, serta program-program sosial di bidang pendidikan dan kesehatan. Praktik ESG terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pencapaian keuangan berkelanjutan. Bank yang mengintegrasikan ESG dalam kebijakannya cenderung mendapatkan kepercayaan lebih tinggi dari investor, reputasi yang lebih baik, serta mampu mengakses sumber pendanaan berkelanjutan. Dalam konteks BSI, implementasi ESG tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan, tetapi juga memperkuat posisi bank sebagai pelopor keuangan syariah berkelanjutan di tingkat regional.

Saran

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan dan membutuhkan penelitian lanjutan di masa mendatang, sehingga disarankan penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi lebih lanjut dan berbasis data kuantitatif untuk mengukur dampak penerapan ESG terhadap kinerja keuangan dan sosial secara spesifik, serta membandingkan antara bank syariah dan bank konvensional dalam konteks keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, B. Q. (2024). Analisis Prinsip-Prinsip Environmental, Social and Governance (ESG) Pada Operasional BSI Stabat Kh Zainul Arifin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *10*(2), 1455-1465.

Agustin, H. (2021). Teori bank syariah. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, *2*(1), 67-83.

Gumantiny, M. (2022). Analisis minat perbankan dalam keuangan berkelanjutan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, *4*(9), 4020-4033.

Hayati, N., & Yulianto, E. (2020). Peranan keuangan berkelanjutan pada industri perbankan dalam mendukung sustainable development goals: Peranan keuangan berkelanjutan pada industri perbankan dalam mendukung sustainable development goals. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, *6*(1), 1633-1652.

Izzadieny, F., Rizka, N. R., Ulfida, D., Hidhayati, A. T., & Nadiar, R. (2025). ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN ESG ANTARA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA: SEBUAH ANALISIS EMPIRIS. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, *4*(2), 124-142.

Nabilah, N. H. Z., & arqy Ahmadi, M. (2024). PERAN ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DALAM MEMENGARUHI KEPUTUSAN INVESTOR PADA INVESTASI BERKELANJUTAN: LITERATURE REVIEW. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(12).

Pangaribuan, C. M. P., & Idrianita, I. (2024). Analisis Praktik Esg Bank First Mover on Sustainable Finance. AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, *4*(3), 1392-1406.

Purwanto, H. (2024). Integrasi Prinsip ESG (Environmental, Social, Governance) Dalam Perbankan Syariah. *Studia Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, *10*(2), 240-250.

SALSABILA, N. A. (2024). Implementasi Keuangan Berkelanjutan Dalam Mewujudkan Green Banking Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) NOMOR 51/POJK. 03/2017 (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Jombang) (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

Utama, A. S. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *UNES Law Review*, *2*(3), 290-298.